

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini bisa dibuktikan dengan pencaanangan pemerintah yang mewajibkan pendidikan 9 tahun yakni SD sampai SMP. Program pemerintah ini tidaklah isapan jempol belaka, namun program ini didukung dengan mulai diterapkannya sekolah gratis di tingkat SD, SMP dan SMU/SMK. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintah juga berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan diadakannya sertifikasi dan diklat-diklat, dimana diharapkan dari hasil ini proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi

pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, Inovatif dan berkualitas adalah merupakan dambaan setiap guru, karena dengan pola pembelajaran ini di harapkan proses belajar bisa berjalan dan dapat sesuai dengan target yang di inginkan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya, salah satu solusi adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu pendekatan pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam membelajarkan siswa,

Oleh karena itu metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA di MI Darul Huda Kecamatan Mataraman menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Fokus pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia keseharian mereka, diman mereka tinggal dan hidup. Nilai-nilai agama diharapkan juga bisa mewarnai setiap pemahaman siswa terhadap berbagai macam fenomena alam yang dapat di amati secara ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimilikinya.

¹ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.43

Menurut Powler, IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan perbedaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan dan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.²

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inquiri menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MI Darul Huda Kecamatan Mataraman. Dengan berkolaborasi ini, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Disamping itu kolaborasi ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Inquiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.³

²Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h.8

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.114.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan, dalam hal ini penulis mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: ***”Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA Materi Gerak Benda Melalui Pendekatan Inquiri Kelas III MI Darul Huda Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka identifikasi masalah yang ada adalah:

1. Rendahnya perolehan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Kecamatan Mataraman menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.
2. Model pembelajaran yang masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang belum tepat untuk dilakukannya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktifitas Guru dan siswa terhadap Penerapan pembelajaran melalui pendekatan Inquiri dapat meningkatkan Motivasi Belajar IPA Materi Gerak Benda Kelas III MI Darul Huda Kecamatan Mataraman?

2. Apakah Penerapan pembelajaran melalui pendekatan Inquiri dapat Meningkatkan motivasi Belajar IPA Materi Gerak Benda Kelas III MI Darul Huda Kecamatan Mataraman?

D. Cara Memecahkan Masalah

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Darul Huda Kecamatan Mataraman, sehingga diperlukan adanya metode atau pendekatan pembelajaran yang relevan, model pembelajaran aktif yang akan dilaksanakan diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa kelas III MI Darul Huda Kecamatan Mataraman.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan pendekatan Inquiri siswa Kelas III MI Darul Huda Kecamatan Mataraman akan dapat meningkatkan motivasi prestasi belajar.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan Pembelajaran melalui pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Darul Huda Kecamatan Mataraman, sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran melalui pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran IPA
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran menerapkan Pembelajaran dengan pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran IPA

3. Meningkatkan variasi pembelajaran melalui pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran IPA
4. Hasil belajar siswa melalui pembelajaran melalui penerapan pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran IPA

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Pembelajaran dengan pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran IPA merupakan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
 - b. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa.
 - c. Siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental, dan emosi dalam pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inquiri menjadi alternatif dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.

- c. Guru mempunyai kemampuan dalam merancang model pembelajaran interaktif yang merupakan hal baru bagi guru, dan menerapkannya dalam pembelajaran IPA.
- d. Guru dapat mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik.
- e. Penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta perlunya kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.